

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah SMP Al-Mujtama' Plak-Pak Pegantenan Pamekasan

a. Sejarah SMP Al-Mujtama'

SMP Al-Mujtama' merupakan sekolah menengah pertama swasta yang di dirikan pada tahun 2002 tepatnya di pp al-mujtama' desa plak-pak kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan oleh KH. Abdul Ghafur Syafiuddin, Lc.

Tidak lama setelah itu smp al-mujtama' mendapatkan bantuan dana blok gren untk unit sekolah baru (USB) dari luar negri melalui bank Indonesia (BI) yang digunakan untuk pembangunan saran dan prasarana diantaranya ruang belajar siswa, ruang perpustakaan, ruang laboratorium ipa lengkap dengan alat-alat paraktek seperti microscoup dan lain-lain, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang guru bk, ruang osis, ruang kesehatan, musholla, rumah dinas kepala sekolah, ruang belajar guru, kantin, tempat parker, dan lain sebagainya.

SMP Al-Mujtama' menerima peserta didik putra dan putri yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam satu area tapi beda ruang namun seiring perkembangan zaman pada tahun 2007 kbm antara putra dan putri di pisah putra di tempat semula sedangkan putri di pindah ke area pondok pesantren putri al-mujtama'

Awalnya siswa smp al-mujtama' sangatlah sedikit namun berkat keseriusan pengelola siswa smp al-mujtama' yang mulanya jumlah

rombongan belajar (ROMBEL) hanya dua di setiap kelas yaitu putra dan putri maka pada tahun pelajaran 2011-2012 rombongan belajar smp al-mujtama' menjadi empat rombongan belajar untuk kelas tujuh dan mulai saat itu juga smp al-mujtama' mulai membina beberapa siswa terpilih yang di anggap berkompeten menjadi satu kelompok dalam kelas binaan dengan konsentrasi pada sains dan bahasa. Berbagai cara di lakukan oleh pengelola smp al-mujtama' untuk mengoptimalkan proses pembinaan tersebut salah satunya dengan mendatangkan tutor dari luar negeri (amerika serikat) yaitu ms.kayla serta meliputi pembinaan sains di PUSDIK SAINS (pusat pendidikan sains) dan SBPOS (sanggar belajar persiapan olimpiade sains) di kabupaten pamekasan.

Pada tahun pelajaran 20014-2015 smp al-mujtama' tercatat sebagai sekolah dengan siswa terbanyak se kabupaten pamekasan untuk smp swasta dengan jumlah 3056 siswa untuk 12 rombel

b. Visi, misi, dan tujuan smp al-mujtama,

a) Visi SMP Al-Mujtama'

“Unggul, Mandiri Dan Berakhlak Mulia Berdasarkan Agama Dan Budaya Bangsa”

Sekolah memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

1. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian

2. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. ingin mencapai keunggulan
4. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
5. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b) Misi SMP Al-Mujtama'

1. Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, utuh dan berkualitas.
2. Mendorong dan mengembangkan kreatifitas dan profesionalisme dalam proses pembelajaran.
3. Menumbuhkan semangat percaya diri dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ketuhanan.
4. Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif dan berwawasan lingkungan demi terlaksananya kesatuan pikiran, rasa, dan tindakan berdasarkan agama dan budaya bangsa.

2. Tinjauan Tentang Kesehatan Mental Anak *Broken Home* di SMP Al-Mujtama' Plak-pak Pegantenan Pamekasan

Sekolah smp al-mujtama' merupakan sekolah yang di naungi oleh yayasan pesantren al-mujtama' yang didalamnya banyak berbagai macam pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (paud) sampai jenjang perguruan tinggi yang masing-masing jenjang pendidikan dengan berbagai

sarana dan fasilitas penunjang pendidikan modern. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang lebih baik dengan latar belakang tersebut lembaga al-mujtama' ingin melahirkan siswa siswi yang unggul baik di bidang agama maupun teknologi yang tidak terlepas dari akhlak yang mulia dalam penerapannya.

Pendidikan smp al-mujtama' memiliki visi unggul, mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan agama dan budaya bangsa. Jadi smp al-mujtama' tidak hanya ingin membentuk siswa siswinya unggul dalam imtak dan imtek juga ingin unggul dalam spritualitas yang lebih baik. Oleh sebab itu smp al-mujtama' selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa siswinya agar mampu bersaing dengan sekolah lain di bidang akademik maupun non akademik.

Dalam pencapaian visi smp al-mujtama' menerapkan kegiatan seperti membaca surah yasin dan asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai hal ini di lakukan secara rutin setiap hari untuk memperkokoh dalam bidang keagamaan siswa dan siswi al-mujtama'. Hal ini di harapkan akan mampu meningkatkan spritualitas siswa siswi smp al-mujtama' serta mampu di amalkan di kehidupan sehari-hari. Selain pihak sekolah keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan siswi dalam kehidupan sehari-hari karena keluarga merupakan bagian penting dari siswa siswi dalam mencontoh tingkah laku baik yang benar maupun yang salah. Maka dari itu keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang siswa siswi al-mujtama'.

Salah satu informan menyatakan tentang dampak dari kondisi keluarga *Broken Home* terhadap kesehatan mental siswa di smp al-mujtama' adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru bk yang bernama ibu Nor Hayati menyatakan bahwa kondisi kesehatan mental anak broken di smp al-mujtama' sebagai berikut :

“Kondisi kesehatan mental anak *Broken Home* yaitu ada dua dampak yang di alami oleh siswa smp al-mujtama' pertama dampak positif kedua dampak negative. Dampak yang positif seperti menghadapi dengan sikap positif, mencoba hal-hal baru, mencari tempat untuk berbagi masalah. biasanya siswa menjadikan terjadinya *Broken Home* tersebut sebagai pemicu dalam mendapatkan prestasi di sekolah dengan alasan untuk memberikan pembuktian terhadap kedua orang tuanya bahwa dengan adanya masalah keluarga mereka tetap melakukan yang terbaik bagi dirinya maupun kedua orang tuanya. Terkadang hal ini di lakukan dengan tujuan agar diterima atau di akui oleh salah satu orang tuanya (bapak). Sedangkan dampak yang negative siswa merasa malas malasan dalam mengikuti pelajaran dan juga sering bolos dan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah karena merasa mereka tidak terima terhadap masalah yang di hadapinya dan sering emosi, egois dan kurang percaya diri terhadap dirinya.hal ini terjadi karena orang tuanya tidak memikirkan dampak dari adanya *Broken Home* tersebut sehingga anaknya mengalami peristiwa yang tidak mampu mereka jalani.”¹

Selain itu, ada juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bernama ibu Tinuk beliau menyatakan bahwa kondisi kesehatan mental anak *Broken Home* di smp al-mujtama' sebagai berikut

“Bicara tentang kesehatan mental anak *Broken Home* yaitu pertama mereka merasa tidak punya tempat untuk mengadu segala masalah yang dialaminya sehingga siswa yang mengalami hal tersebut akan membawa ke lingkungan sekolah dengan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya, mementingkan dirinya sendiri, dan tidak bisa menahan amarah dalam dirinya, ada juga yang lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dengan alasan untuk memberikan pembuktian dirinya terhadap kedua orang tuanya kedua mereka merasa dirinya banyak memiliki masalah dibandingkan siswa yang lain sehingga mereka merasa iri terhadap siswa yang lain yang tidak mengalami seperti yang dialaminya hal ini memicu terjadinya hal-hal negative terhadap siswa tersebut biasanya mereka melanggar

¹ Nor Hayati, selaku guru bk smp al-mujtama' plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (12 DSesember 2021)

aturan sekolah dengan tujuan untuk lebih di perhatikan oleh pihak sekolah karena mereka tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya terkadang orang tua tidak memikirkan anaknya dari efek terjadinya *Broken Home* tersebut sehingga siswa tersebut menjadi nakal di lingkungan sekolah.”²

Hala ini juga di sampaikan oleh siswa yang bernama Kamilatun Nisa’ yang menyatakan bahwa dampak dari kondisi keluarga *Broken Home* terhadap kesehatan mental siswa di smp al-mujtama’ sebagai berikut :

“kondisi kesehatan mental yang saya alami yaitu biasanya saya mencoba untuk menerima keadaan dan berusaha tegar hal ini membuat saya lebih semangat untuk mengikuti pelajaran dan selalu mematuhi peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk di akui oleh orang tua saya (bapak). Saya menunjukkan prestasi di sekolah seperti mendapatkan ringking selain itu saya juga mengikuti kegiatan organisasi intra sekolah untuk mebangun mental saya agar lebih kuat lagi dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. dengan saya menunjukkan prestasi akhirnya orang tua saya mengakui keberadaan saya. Keuntungan yang saya dapat dari kerja keras saya sangat memuaskan. Selain itu, saya mencoba sesuatu yang baru yang bersifat positif dan dapat membentuk karakter baik dalam diri saya. Saya biasanya mencari tempat untuk berbagi masalah yang saya sedang hadapi untuk meringankan beban fikiran saya.”³

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Nor Lailatur Rohmah yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan mental anak *Broken Home* di smp al-mujtama’ sebagai berikut :

“Kondisi saya setelah mengalami *Broken Home* yaitu saya sering malas untuk mengikuti pelajaran, sering bolos dan melanggar peraturan sekolah. Selain ini saya juga mengalami ketidak percayaan di saat berada di lingkungan sekolah dan tidak bisa mengontrol emosi pada diri saya sehingga saya sering melampiaskan sesuatu dengan tidak sewajarnya. hal ini terjadi saya merasa kurang perhatian dari orang tua dan terlalu banyak masalah yang saya hadapi. Sehingga saya melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik di lingkungan sekolah”⁴

² Tinuk, selaku guru matapelejaran smp al-mujtama’ plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (25 desember 2021)

³ Kamilatun Nisa’, selaku siswa smp al-mujtama’ plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (16 januari 2022)

⁴ Nor lailatur rohmah, selaku siswa smp al-mujtama’ plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (09 januari 2022)

Biasanya siswa yang mengalami *Broken Home* dalam hidupnya sering mengalami perilaku-prilaku yang menyimpang di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Karena mereka merasa dirinya tidak menerima terhadap masalah yang sedang dialaminya. Mereka berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan masyarakat dan sekolah karena ingin di perhatikan oleh orang lain. Ada juga siswa yang mengalami *Broken Home* terganggu kesehatan mentalnya seperti tidak percaya diri terhadap kemampuannya, tidak bisa menahan amarah dan selalu mementingkan dirinya sendiri.

Hasil wawancara dengan guru bk yang bernama Nor Hayati menyatakan bahwa siswa yang mengalami *Broken Home* itu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah :

“Siswa yang mengalami *Broken Home* biasanya sering tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar karena banyak masalah yang di hadapinya yang tidak mampu di jalani, tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya, egois dan selalu mementingkan dirinya sendiri. dan ada juga siswa yang mengalami *Broken Home* semangat dalam mengikuti pelajaran dengan tujuan agar di akui oleh orang tuanya”⁵

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bernama tinuk menyatakan bahwa siswa yang mengalami *Broken Home* itu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah :

“Pada waktu pelajaran di mulai terkadang saya melihat ada salah satu siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran karena mereka mempunyai masalah-masalah keluarga seperti *Broken Home* dan ada juga siswa yang fokus di saat mengikuti mata pelajaran padahal siswa tersebut keluarganya sedang mengalami *Broken Home* siswa tersebut fokus dengan alasan ingin menunjukkan kemampuan dirinya terhadap orang lain ”⁶

⁵ Nor Hayati, selaku guru bk smp al-mujtama' plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (12 desember 2021)

⁶ Tinuk, selaku guru matapelajaran smp al-mujtama' plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (25 desember 2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Kamilatun Nisa' menyatakan bahwa siswa yang mengalami *Broken Home* itu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah :

“Di saat kegiatan belajar di sekolah di mulai saya selalu bersemangat untuk mengikutinya karena saya berfikir dengan semangat belajar saya bisa meraih prestasi prestasi di sekolah seperti mendapatkan nilai yang bagus pada saat ujian dan mendapatkan ringking kelas yang memuaskan. Oleh sebab itu dengan adanya masalah *Broken Home* tidak bisa membuat saya tidak semangat dalam mengikuti pelajaran karena dengan adanya masalah tersebut membuat saya lebih kuat dalam menghadapi masalah-masalah yang lain yang datang selain ini saya juga ingin membuktikan bahwa dengan keadaan keluarga yang *Broken Home* tidak semua membuat siswa merasa down pada saat pembelajaran”⁷

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nor Lailatur Rohamah menyatakan bahwa dampak dari kondisi keluarga *Broken Home* terhadap kesehatan mental siswa di smp al-mujtama' sebagai berikut :

“Dari adanya masalah *Broken Home* yang saya alami membuat saya tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah karena saya tidak mampu untuk menerima keadaan bahwa saya memiliki keluarga yang *Broken Home* sayapun merasa tidak sama dengan siswa yang lain yang memiliki keluarga yang utuh hal tersebut benar-benar membuat saya berada di titik yang tidak mampu saya control sehingga perilaku yang saya tunjukkan banyak yang bertentangan dengan aturan-aturan sekolah seperti saat di kelas saya tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, terkadang saya tidak bisa menahan amarah saya sendiri, membuat kegaduhan di kelas sehingga saya menjadi perhatian bagi guru dan siswa yang lain karena perilaku saya yang tidak sama dengan siswa yang lain”⁸

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati dampak dari kondisi keluarga *Broken Home* terhadap siswa yaitu ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, berbicara saat jam pelajaran dengan teman sebangkunya, membuat kegaduhan di kelas, tidur pada saat jam pelajaran dimulai dan tidak

⁷ Kamilatun Nisa', selaku siswa smp al-mujtama' plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (16 januari 2022)

⁸ Nor Lilatur Rohmah, selaku siswa smp al-mujtama' plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (09 januari 2022)

mematuhi aturan sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, ada siswa yang semangat dalam mengikuti pelajaran, mengikuti aturan sekolah yang telah ditetapkan, meraih prestasi melalui lomba munjiyat dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Terkadang ada siswa yang saling menegur pada saat ada siswa yang berbicara di kelas..⁹

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2022 saat peneliti mengamati tentang kesehatan mental siswa yang mengalami *Broken Home* yaitu ada salah satu siswa pada saat jam pelajaran dimulai sedang marah-marah kepada temannya tanpa ada alasan yang jelas, mementingkan diri sendiri, mengalami kesulitan dalam belajar, sering mengganggu temannya pada saat jam pelajaran dimulai, dan memiliki prasangka buruk terhadap teman sendiri.¹⁰

PENILAIAN SIKAP SISWA SMP AL-MULTAMA'

Nama Sekolah : SMP AL-MULTAMA'
 Kelas/Semester : VIII
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	03/21/20	Maryamudi	Bertutur kata saat jam pelajaran		-
2	09/10/21	Dipriyanti	Sering terlambat	Ketepatan	-
3	13/10/21	Rudiyanto	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Sosial	+
4	17/11/21	Ach. Sofjan	Senang untuk men Solidortas bawak teman-temannya yg kurang mampu		+
5	21/10/21	Nor Lailitor Rohmah	slalu membantu kepribadaanya pada kegiatan lomba Munjiyat		+

Foto 4. 1 Penilaian Sikap Siswa

⁹ Observasi, (17 januari 2022 Jam 09.00 WIB Di ruang kelas VII dan VIII).

¹⁰ Observasi, (19 januari 2022 Jam 09.00 WIB Di ruang kelas VII dan VIII).

Dokumentasi penilaian sikap siswa di atas menunjukkan bahwa dampak keluarga *Broken Home* terhadap sikap siswa. yaitu *pertama*, sikap positif seperti siswa mengikuti pelajaran dengan fokus, menghadapi masalah yang dihadapinya dengan siskap positif dan melakukan hal-hal baru berupa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahkan menjadi pengurus organisasi intra sekolah. selain itu, ada juga dokumentasi *kedua* tentang kondisi kesehatan mental siswa berupa data pelanggaran siswa yang tidak mengikuti pelajaran saat jam pelajaran dimulai, egois, sering emosi, melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah, kesulitan dalam belajar, dan sering membuat kegaduhan didalam kelas sehingga siswa yang lain tidak konsentrasi dalam belajar.¹¹

Temuan 1 penelitian yang berkaitan dengan kondisi kesehatan mental anak keluarga *Broken Home* yaitu:

a. Prilaku Positif

- 1) Sikap siswa pada saat mengikuti pelajaran
- 2) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

b. Prilaku Negatif

- 1) Sikap pada saat mengikuti pelajaran
- 2) Kesehatan mental siswa

3. *Treatment* yang di lakukan oleh guru bk untuk mengatasi kesehatan siswa yang terganggu pada kondisi keluarga *Broken Home* di SMP Al-Mujtama' Plak-pak Pagentenan Pamekasan

Treatment di lakukan untuk membantu siswa yang memiliki masalah di bidang pembelajaran yang membutuhkan bimbingan dari guru dalam

¹¹ Dokumentasi, (Ruang BK, 19 Januari 2022).

melakukan *Treatment* banyak hal yang harus di perhatikan. Pertama tingkat rendahnya masalah, factor penyebab masalah, memberikan soslusi alternatif, evaluasi dari pemberian *Treatment* tersebut. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui apakah *Treatment* yang diberikan kepada siswa yang bermasalah telah berhasil jika *Treatment* yang diberikan itu gagal maka perlu adanya tindak lanjut dari guru untuk memberikan *Treatment* dengan cara yang lain yang mampu mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa. Oleh sebab iitu sebagai guru bk harus benar-benar mengetahui identifikasi masalah di setiap siswa agar penanganan yang diberikan sesuai dengan tingkat tinggi dan rendahnya masalah.

Sebagai guru bk dalam melakukan *Treatment* terhadap siswa yang bermasalah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Pertama membangun hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah karena dengan hal ini akan membuat guru bk lebih memahami karakter setiap siswa sehingga mempermudah guru bk dalam memperbaiki masalah yang terjadi pada siswa tersebut. Kedua lebh memahami keadaan siswa dan perasaan siswa serta mendengarkan keluhan keluhan dari siswa dalam hal ini guru bk harus memberikan nasehat-nasehat yang baik terkait masalah yang di hadapi dan keadaan kedua orang tuanya bahwa mereka melakukan hal tersebut untuk kebaikan bersama. Ketiga pada saat pelaksanaan bimbingan konseling berlangsung guru bk tetap membicarakan hal tersebut dengan kedua orang tuanya agar *Treatment* yang di berikan berhasil atau tidak terhadap penyembuhan siswa yang memiliki masalah.

Salah satu informan guru bk yang bernama Nor Hayati menyatakan bahwa

Treatment yang di lakukan oleh guru di smp al-mujtama' sebagai berikut :

“*Treatment* yang dilakukan oleh saya yaitu dengan memberikan layanan yang sesuai dengan banyaknya siswa dan memberikan penilaian dari segi waktu. Dari segi banyaknya siswa ada dua layanan. pertama layanan individu dengan cara memanggil siswa yang mengalami *Broken Home* dan mengenali tingkat rendahnya masalah yang di hadapi oleh siswa, mencari factor penyebab dari terjadinya masalah tersebut. Keempat mencari solusi alternative sesuai dengan maslah yang di hadapi oleh siswa contohnya seperti memberikan layanan konseling dengan tepat, mencari solusi alternative sesuai dengan maslah yang di hadapi oleh siswa contohnya seperti memberikan layanan konseling dengan tepat. Kedua layanan kelompok dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat masalah yang di hadapi serta memberikan materi tentang *Broken Home* kesetiap kelas, memberikan penguat terhadap siswa yang memiliki masalah seperi memberikan motivasi terkait keluarga yang baik walaupun dengan adanya briken home kedua orang tua mereka akan tetap selalu memperhatikan, memperdulikan, dan menyayangi seperti biasanya. Terakhir melakukan evaluasi dari *Treatment* yang di berikan terhadap siswa. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan *Treatment* yang telah di berikan oleh guru BK. Selain itu, memberikan penilaian dari segi waktu. Pertama penilaian segera yaitu penilaian yang diberikan pada siswa yang telah diberikan layanan untuk mengetahui hasil dari pelayanan yang diberikan kepada siswa setelah selesai melakukan pelayanan individual. Kedua penilaian jangka pendek yaitu penilaian yang diberikan di waktu tertentu (dari satu minggu sampai satu bulan) setelah selesai melakukan satu jenis layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah. Sedangkan penilaian jangka panjang yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) setelah selesai melakukan satu jenis layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah. jika *Treatment* yang saya berikan tidak berhasil maka saya mencari penyebab dari ketidak berhasilan *Treatment* yang saya berikan. Setelah saya mengetahui penyebabnya saya akan memperbaiki *Treatment* saya agar bisa berhasil. Oleh sebab itu saya selalu menyiapkan *Treatment* yang lain jika *Treatment* yang pertama tidak berhasil.”¹²

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bernama tinuk menyatakan bahwa siswa yang mengalami *Broken Home* itu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah :

“*Treatment* yang dilakukan oleh saya yaitu pertama melihat perilaku yang di tunjukkan oleh siswa pada saat di kelas. Kedua setelah mengetahui ada salah satu siswa yang bermasalah saya akan melakukan tindakan seperti mengajak

¹² Nor Hayati, selaku guru bk smp al-mujtama' plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (2 januari 2022)

siswa tersebut bicara pada saat waktu istirahat. Ketiga memberikan nasehat-nasehat untuk membangun semangat belajar siswa tersebut dan memberikan pemahaman yang baik tentang keluarga *Broken Home* agar mereka memahami terjadinya *Broken Home* tersebut serta mereka bisa menerima kejadian tersebut dalam hidupnya. Keempat melakukan koordinasi dengan guru bk terkait siswa yang memiliki masalah tentang *Broken Home*. untuk memberikan layanan konseling sesuai dengan tingkat tinggi rendahnya masalah yang di hadapi oleh siswa”¹³

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nor lailatur rohmah menyatakan bahwa siswa yang mengalami *Broken Home* itu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah :

“Cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah yang sedang saya alami (*Broken Home*) yaitu memberikan motivasi kepada diri sendiri untuk menerima keadaan yang sedang terjadi dan memberikan penguat untuk tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Menjadikan masalah yang terjadi sebagai batu loncatan untuk meraih prestasi di sekolah ”¹⁴

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Shofiatul Jannah menyatakan bahwa dampak dari kondisi keluarga *Broken Home* terhadap kesehatan mental siswa di smp al-mujtama’ sebagai berikut :

“Dalam menghadapi masalah yang saya alami (*Broken Home*) yaitu saya tidak pernah berusaha untuk melakukan penyesuaian dalam menerima kenyataan bahwa saya memiliki keluarga yang *Broken Home* sehingga saya melakukan perilaku perilaku yang tidak wajar hal ini terjadi saya merasa kedua orang tua saya tidak memperhatikan, tidak memperdulikan, dan tidak menyayangi saya seperti biasanya ”¹⁵

Pada tanggal 20 januari 2022. Peneliti melakukan observasi di lapangan dengan mengamati layanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa yang mempunyai masalah menunjukkan bahwa guru bk memberikan layanan secara individu terhadap siswa yang memiliki masalah *Broken Home*

¹³ Tinuk, selaku guru matapelajaran smp al-mujtama’ plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (25 desember 2021)

¹⁴ Nor lailatur rohmah, selaku siswa smp al-mujtama’ plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (16 januari 2022)

¹⁵ Shofiatul jannah, selaku siswa smp al-mujtama’ plak-pak pamekasan, wawancara langsung, (09 januari 2022)

yang berdampak pada ketidak semangatnya siswa dalam mengikuti pelajaran, membuat kegaduhan, bertengkar dan sering bolos sekolah memberikan layanan bimbingan sesuai dengan tinggi rendahnya masalah, memberikan solusi yang tepat sesuai masalah yang di hadapi.. dalam hal ini, peneliti hanya mengamati dari luar ruang BK karena pribadi dan menjaga asa kerahasiaan. Setelah selesai memberikan layanan terlihat guru BK memeberikan selemba kertas kepada siswa untuk diisi. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui hasil dari layanan yang telah siberikan kepada siswa (penilaian segera). selain itu,¹⁶

Pada tanggal 22 januari 2022. Peneliti melakukan observasi kedua. Terkait layanan yang selanjutnya diberikan oleh guru bk yaitu terlihat bahwa guru BK juga memberikan layanan bimbingan secara kelompok dengan cara memberikan materi tentang *Broken Home* ke setiap kelas dengan bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Hal itu terlihat pada saat peneliti menunggu guru BK untuk memperoleh kelengkapan data dari guru BK. setelah selesai memberikan layanan kelompok guru BK memeberikan penilaian berupa selemba kertas yang harus diisi oleh seluruh siswa untuk mengetahui hasil dari layanan yang telah diberikan berupa (penilaian jangka pendek dan jangka panjang).¹⁷

Observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa hasil nilai *Treatment* yang dilakukan oleh guru BK yang menunjukkan bahwa yang pertama dari penilaian segera siswa yang diberikan layanan sedikit menunjukkan perubahan. Setelah penilaian jangka pendek perubahan siswa

¹⁶ Observasi, (20 januari 2022 Jam 09.30 WIB Di ruang kelas BK).

¹⁷ Observasi, (22 januari 2022 Jam 09.30 WIB Di ruang kelas BK).

semakin terlihat seperti biasanya tidak semangat dalam pelajaran setelah diberikan layanan siswa tersebut semangat mengikuti pelajaran. dan terakhir penilaian jangka panjang terlihat dari sikap dan perkataannya sudah berubah dari sebelum diberikan layanan seperti meraih prestasi dan perubahan dalam perkataan yang lebih sopan di sekolah..¹⁸

Sedangkan layanan individu termasuk terhadap asas kerahasiaan hanya saja guru bk memberitahukan bahwa ada pemanggilan siswa yang mengalami *Broken Home* secara pribadi. Kemudian guru bk memberikan layanan sesuai dengan tinggi rendahnya masalah yang dihadapi oleh siswa. Setelah itu guru bk juga melakukan penilaian terhadap *Treatment* yang diberikan kepada siswa yang *Broken Home*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan *Treatment* yang diberikan oleh guru bk.¹⁹

Temuan penelitian yang berkaitan dengan *Treatment* yang dilakukan oleh guru BK yaitu:

1. Layanan berdasarkan banyaknya siswa
 - a) Layanan individu
 - b) Layanan kelompok
2. Penilaian dari segi waktu.
 - a) Penilaian segera
 - b) Penilaian jangka pendek
 - c) Penilaian jangka panjang

B. Pembahasan

¹⁸ Dokumentasi, (Ruang kelas, 22 Januari 2022).

¹⁹ Dokumentasi, (Ruang kelas, 20 Januari 2022).

1. Tinjauan Tentang Kesehatan Mental Anak *Broken Home* di SMP Al-Mujtama' Plak-Pak Pegantenan Pamekasan.

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.²⁰ Keluarga merupakan sebuah hubungan rumah tangga yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak untuk menjalin sebuah hubungan yang harmonis, tentram dan damai tanpa ada pertengkaran dan perselisihan.

Keluarga juga dapat diartikan sebagai salah satu unsur dari suatu masyarakat. Setiap keluarga memiliki harapan untuk memiliki keluarga yang utuh dan harmonis tanpa ada pertengkaran dan perselisihan. Akan tetapi, ada juga keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis karena banyak masalah yang dihadapi sehingga memunculkan yang namanya *Broken Home*.

Istilah *Broken Home* yaitu biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja anak jadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta

²⁰ Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Kencana 2012), 3-6.

panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.²¹

Broken Home yaitu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan utama membangun keluarga yang rukun sehingga akhirnya mengalami perpecahan atau perceraian yang di akibatkan karena beberapa faktor, seperti banyaknya masalah yang dihadapi, ketidakdewasaan orang tua, mementingkan diri sendiri dan ekonomi yang tidak stabil. Biasanya *Broken Home* ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap anak-anak karena mereka tidak sanggup menerima kenyataan bahwa dirinya memiliki keluarga yang tidak utuh lagi. Sehingga mereka menunjukkan perilaku yang tidak baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah seperti mementingkan diri sendiri, tidak bisa menahan amarah dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu menjadi orang tua harus memikirkan dampak dari keputusan yang telah di buat karena akan berdampak terhadap anak-anaknya. Jika memang tidak bisa di hindari *Broken Home* maka sebagai orang tua harus tetap memperhatikan, memperdulikan, dan menyayangi anaknya agar tetap merasa memiliki keluarga yang utuh. Hal ini akan menghindari perilaku yang tidak baik yang ditunjukkan oleh anaknya.

a) Prilaku Positif

Broken Home tentunya akan mempengaruhi perilaku baik dan buruk bagi anak. Jika orang tua tidak bisa mengatasi masalah semakin besar sehingga siswa yang mengalami *Broken Home* akan berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah akan tetapi ada juga

²¹ Bunda Rezky, "*Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*", (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), 98.

siswa yang berperilaku baik walaupun mengalami *Broken Home*. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan perilaku baik di sekolah seperti tetap peduli, perhatian dan memberikan kasih sayang seperti biasanya.

Berdasarkan temuan penelitian yaitu Prilaku positif yang termasuk terhadap sikap siswa pada saat mengikuti pelajaran seperti menjadi pemicu untuk melakukan yang terbaik bagi orang tuanya di bidang pendidikan. Contoh semangat dalam mengikuti pelajaran untuk mendapatkan hasil akhir yang memuaskan dengan tujuan untuk diakui oleh orang tuanya (bapak), menghadapi masalah dengan sikap positif, tidak berbicara dengan teman sebangkunya pada saat jam pelajaran dimulai, tidak tidur pada saat jam pelajaran dimulai, dan fokus mendengarkan penjelasan guru. Selain itu juga, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan pramuka. Terkadang siswa tersebut mengikuti lomba munjijat yang diselenggarakan oleh OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Sesuai dengan bukunya Bunda Rizky menyatakan bahwa “cara-cara yang bisa di lakukan ketika terjadi *Broken Home* pertama Hadapi dengan sikap positif tidak semua hal yang kita anggap buruk akan berdampak negatif pada diri kita. Kita harus mencoba menerima keadaan dan berusaha tegar. Hal ini akan membantu kita mengatasi masalah tersebut. Kedua Mencoba hal-hal baru Tidak ada salahnya kita mencoba sesuatu yang baru, asal bersifat positif dan dapat membentuk karakter positif dalam diri kita. Ketiga Cari tempat untuk berbagi Kita tidak sendirian, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain.”²²

b) Prilaku Negatif

Anak yang memiliki keluarga *Broken Home* akan menyebabkan efek besar dari hal tersebut. Biasanya anak yang mengalami *Broken Home* akan

²² Bunda Rezky, “*Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Super Nany*”, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), 99-100.

berprilaku tidak baik seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat hal itu terjadi karena beberapa faktor bisa berasal dari dalam maupun dari luar seperti egois, tidak bisa menahan amarah dan mementingkan diri sendiri. Selain itu kesibukan orang tua, gangguan pihak ketiga, dan ekonomi keluarga. Jika faktor tersebut tidak bisa di hadapi maka akan mempengaruhi perilaku anak tersebut.

Peran penting orang tua untuk tetap mengawasi dan memberikan pemahaman terhadap anak tersebut terkait tentang *Broken Home* yang terjadi di keluarga mereka agar anak tersebut tidak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Kasih sayang orang tua sangat perlu serta perhatian yang tetap diberikan kepada sang anak agar tetap merasakan keluarga yang utuh. Orang tua harus mengajak anaknya untuk berkomunikasi tentang masalah yang sedang di hadapi agar merasa dirinya memiliki tempat untuk berbagi.

Berdasarkan temuan penelitian perilaku negatif yang menunjukkan sikap pada saat mengikuti pelajaran yaitu ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, berbicara saat jam pelajaran dengan teman sebangkunya, membuat kegaduhan di kelas, tidur pada saat jam pelajaran dimulai dan tidak mematuhi aturan sekolah yang telah ditetapkan. Sedangkan kesehatan mental siswa yang ditunjukkan baik dalam kelas maupun di luar kelas yaitu tidak bisa menahan marah, mementingkan diri sendiri, kesulitan dalam belajar sering mengganggu temannya pada saat jam pelajaran dimulai, dan memiliki prasangka buruk terhadap teman sendiri.

Sesuai dengan bukunya Dede Rahmat Hidayat dan Herdi menyatakan bahwa “bentuk gangguan mental yang sering dialami siswa yang *Broken Home* yaitu masalah kesulitan belajar. Ketika seorang anak mengalami depresi, stress, tegang, gelisah, panik dan takut menghadapi ujian merupakan gejala psikologis yang kerap mendominasi hati dan pikiran siswa, masalah kenakalan remaja, masalah disiplin dan masalah gangguan mental pada anak yang mengalami gangguan mental akan mengalami kesulitan mengontrol emosi dan tidakannya.”²³

2. *Treatment* yang di lakukan oleh guru bk untuk mengatasi kesehatan siswa yang terganggu pada kondisi keluarga *Broken Home* di SMP Al-Mujtama’ Plak-pak Pagentenan Pamekasan

Treatment biasanya diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang di berikan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut seperti mengalami keluarga *Broken Home* atau sebagainya. Biasanya *Treatment* ini dilakukan oleh guru bk untuk memberikan solusi bagi siswa yang memiliki masalah disekolah dengan tujuan agar siswa tersebut menjadi lebih baik dari segi perilaku dan semangatnya dalam mengikuti pelajaran disekolah

Biasanya ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru bk dalam mengatasi masalah siswa di sekolah *pertama* memanggil siswa yang mengalami *Broken Home*, *kedua* menciptakan hubungan yang baik antara guru bk dengan siswa tersebut untuk memudahkan dalam

²³ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, “*Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 103-110.

mencari penyebab perilaku yang di tunjukkannya, *ketiga* memberikan motivasi untuk menyadarkan siswa terhadap masalah yang dihadapi dan terakhir melakukan evaluasi.

a) Layanan berdasarkan banyaknya siswa

Berdasarkan temuan penelitian Layanan berdasarkan banyaknya siswa yaitu pertama layanan individu kedua layanan kelompok. pertama layanan individu dengan cara memanggil siswa yang mengalami *Broken Home* dan mengenali tingkat rendahnya *masalah* yang di hadapi oleh siswa, mencari factor penyebab dari terjadinya masalah tersebut. mencari solusi alternative sesuai dengan maslah yang di hadapi oleh siswa contohnya seperti memberikan layanan konseling dengan tepat, mencari solusi alternative sesuai dengan maslah yang di hadapi oleh siswa contohnya seperti memberikan layanan konseling dengan tepat. Kedua layanan kelompok terlihat bahwa guru BK juga memberikan layanan bimbingan secara kelompok dengan memberikan materi tentang *Broken Home* ke setiap kelas dengan bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Hal itu terlihat pada saat peneliti menunggu guru BK untuk memperoleh kelengkapan data dari guru BK. setelah selesai memberikan layanan kelompok guru BK memeberikan penilaian berupa selebar kertas yang harus diisi oleh seluruh siswa untuk mengetahui hasil dari layanan yang telah diberikan berupa (penilaian jangka pendek dan jangka panjang).

Sesuai dengan bukunya Rukaya menyatakan bahwa bimbingan perorangan layangan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat menuntaskan masalah yang dihadapinya. Layanan ini berfungsi untuk pengentasan dan advokasi sedangkan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama sama melalui dinamika kelompok memperoleh dbahan dan membahas pokok bahasa tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan social, serta pengambilan keputusan atau tindakan tertentu dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh bahanan dan membahas pokok bahasa tertentu. Layanan ini berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.²⁴

b) Penialain dari segi waktu

Berdasarkan temuan penelitian terkait penilaian dari segi waktu. *Pertama* penilaian segera yaitu penilaian yang diberikan pada siswa yang telah diberikan layanan untuk mengetahui hasil dari pelayanan yang diberikan kepada siswa setelah selesai melakukan pelayanan individual. *Kedua* penilaian jangka pendek yaitu penilaian yang diberikan di waktu tertentu (dari satu minggu sampai satu bulan) setelah selesai melakukan satu jenis layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah. Sedangkan *ketiga* penilaian jangka panjang yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) setelah selesai melakukan satu

²⁴ Rukaya, *aku bimbingan dan konseling* (pangkep : guepedia, 2019) hal.13

jenis layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah. jika *Treatment* yang diberikan tidak berhasil maka guru bk mencari penyebab dari ketidak berhasilan *Treatment* yang diberikan. Setelah guru bk mengetahui penyebabnya akan memperbaiki *Treatment* diberikan agar bisa berhasil. Oleh sebab itu guru bk selalu menyiapkan *Treatment* yang lain jika *Treatment* yang pertama tidak berhasil.

Hal ini di kemukakan oleh Safrianus Haryanto Djehaut yang menyatakan bahwa penilaian kegiatan bimbingan dan konseling yaitu penilaian hasil yang terdiri dari pertama *penilaian segera* (laiseg) yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani. Kedua *penilaian jangka pendek* (laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di selenggarakan untuk mengetahui dampak layanan atau kegiatan terhadap peserta didik. Ketiga *penilaian jangka panjang* (laijapanag) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di selenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.²⁵

²⁵ Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: absolute media, 2010),hal. 91.